

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus

##### 1. Tinjauan Historis

Derasnya arus globalisasi akan melanda setiap sendi kehidupan manusia di manapun dia berada. Keadaan apapun tidak bisa menolak dan menghindar, mau tidak mau harus dihadapi. Hanya bangsa yang mawas diri sajalah yang bisa menghadapi. Pendidikan merupakan benteng untuk menghadang derasnya arus globalisasi. Manajemen pendidikan nasional yang rapih merupakan strategi jitu untuk mengatasi dampak negatif globalisasi, juga akan mengarahkan globalisasi ke arah yang positif bagi pembangunan bangsa.

Salah satu metode untuk mencetak generasi negarawan (*al-umara'*) dan ilmuwan (*al-ulama'*) yang unggul dan tangguh adalah dengan membentengi diri dengan disiplin ilmu agama yang diantaranya adalah ilmu Al quran. Beberapa ratus tahun yang lalu banyak tokoh Islam negarawan yang hafal Al quran diwaktu usia belia diantaranya Umar bin Abdul Aziz seorang khalifah (raja) yang menjadi masa keemasan Daulah Bani Umayyah, Abu Ali al-Hasan bin Ali bin Ishaq at-Thusi (yang lebih dikenal sebagai Nidzam al-Mukl) seorang menteri besar dari pemerintahan Bani Saljuk .

Selain itu banyak pula ilmuwan muslim yang hafal Al quran disaat kecil seperti Imam Syafi'i (150-204 H) hafal umur 7 tahun yaitu seorang ulama' imam madzhab yang diikuti oleh mayoritas muslim Indonesia, Imam at-Thabari (224-310 H) hafal umur 7 tahun ialah ahli bahasa dan tafsir yang menjadi rujukan muslim dunia, Ibnu Sina (370-428 H) hafal umur 5 tahun yaitu ilmuwan ahli kedokteran dan fisika yang keilmuannya digunakan sebagai rujukan para dokter di seluruh dunia termasuk dunia barat, Ibnu Khaldun (732-808 H) hafal umur 7 tahun yaitu seorang ilmuwan ahli sejarah, sosiologi dan konstruksi, Ibnu Rusyd seorang pakar

filsafat yang mentransfer filsafat Yunani ke filsafat modern, al-Kindi (185 H) seorang pakar filsafat, astronomi, musik, kimia, matematika dan ilmu eksak yang lain, al-Farabi (257 H) seorang pakar filsafat, Abu Bakar (251 H) ar-Razi seorang pakar kimia, matematika, astronomi dan filsafat.

Data fakta sejarah tentang para negarawan dan ilmuwan Islam tersebut menjadi inspirasi Yayasan Miftahussa'adah Kudus untuk mencetak generasi yang berwawasan kebangsaan dan berlandaskan keagamaan.

Yayasan Miftahussa'adah Kudus adalah salah satu wadah organisasi yang ikut andil dalam pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain sebagai wadah aktualisasi peran sosial dan keagamaan, Yayasan Miftahussa'adah Kudus juga ikut membangun bangsa melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Dalam hal jalur non formal, Yayasan Miftahussa'adah Kudus mempunyai lembaga pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Miftahussa'adah. Sedangkan di jalur informal Yayasan Miftahussa'adah membaktikan diri melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) Miftahussa'adah.

Pada tahun 2013 ini Yayasan Miftahussa'adah Kudus melebarkan *sayap* pada pendidikan formal melalui pembangunan Sekolah Dasar (SD) Miftahussa'adah yang memadukan pengajaran pendidikan umum dan pendidikan *Tahfidzul Quran*. SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus.

SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus berdiri diawali dengan adanya keputusan dari Qiraati pusat untuk program tahfidz. Oleh Qiraati pusat diharuskan anak yang masuk PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz) adalah maksimal anak yang kelas dua SD. Setelah itu muncullah wacana “mengkhataamkan anak sedini mungkin.” Jadi anak kelas dua SD itu harus sudah mengkhataamkan Al quran atau pasca TPQ. Untuk mewujudkan wacana tersebut maka berdirilah PAUD atau TK

Qiraati. Sehingga muncullah istilah bahwa TPQ melahirkan PAUD. Dari PAUD tersebut ternyata outputnya banyak anak yang khatam Al quran di usia dini. Untuk menyambut output tersebut maka PAUD melahirkan SD Qiraati Miftahus Saadah. SD Qiraati Miftahus Saadah muncul untuk menyambut program dari PTPT.

Jadi sebenarnya PAUD merupakan penggabungan dari pelajaran ke-TK-an dengan TPQ sedangkan SD merupakan penggabungan dari pelajaran SD atau umum dengan PTPT atau *Tahfidzul Quran*. Lahirnya SD Qiraati Miftahus Saadah merupakan gagasan dari forum SILANAS (Silaturahmi Nasional) yang berada di Samarinda.<sup>1</sup>

Program yang dicanangkan Yayasan pada SD tersebut diharapkan output pendidikan peserta didik mampu mempunyai prestasi akademik yang unggul dan sebagai praktisi dalam menghafal Al quran.

## 2. Tinjauan Letak Geografis

SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, terletak di Jl. Rahtawu Raya desa Gondosari RT.03 RW.III Gang.03 Gebog Kudus Jawa Tengah kode pos 59354. Lokasi ini sangat strategis dikarenakan lembaga ini dekat dengan jalan raya, kantor kecamatan, puskesmas, pondok pesantren Miftahus Saadah, PAUD Miftahus Saadah, dan tempat perbelanjaan.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus berdiri dengan membawa Visi dan Misi yang berkaitan dengan latar belakang didirikannya suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

### a. Visi Sekolah:

“Menumbuhkembangkan potensi kecerdasan akademis dan praktis anak melalui pendidikan Islam berkarakter.”

---

<sup>1</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Observasi, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.

b. Misi Sekolah :

- 1) Mengembangkan potensi kecerdasan akademis anak yang unggul dan berprestasi.
- 2) Menumbuhkan kecerdasan social yang bersifat aplikatif dan Islami.
- 3) Mengawali pendidikan dasar dengan hafal Al quran dan ilmu agama sebagai bekal insan yang berkepribadian.
- 4) Memantapkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam berkarakter.
- 5) Menyiapkan teknokrat Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyambut era globalisasi.
- 6) Menyiapkan pemimpin umat yang shalih individu dan shalih sosial.

c. Tujuan SD Miftahus Saadah:

- 1) Memberikan bekal keilmuan, kepribadian dan pengamalan nilai-nilai Islam kepada peserta didik
- 2) Memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang komprehensif kepada peserta didik
- 3) Memberikan bekal dasar keimanan melalui hafalan dan pemahaman Al quran.<sup>3</sup>

**4. Struktur organisasi**

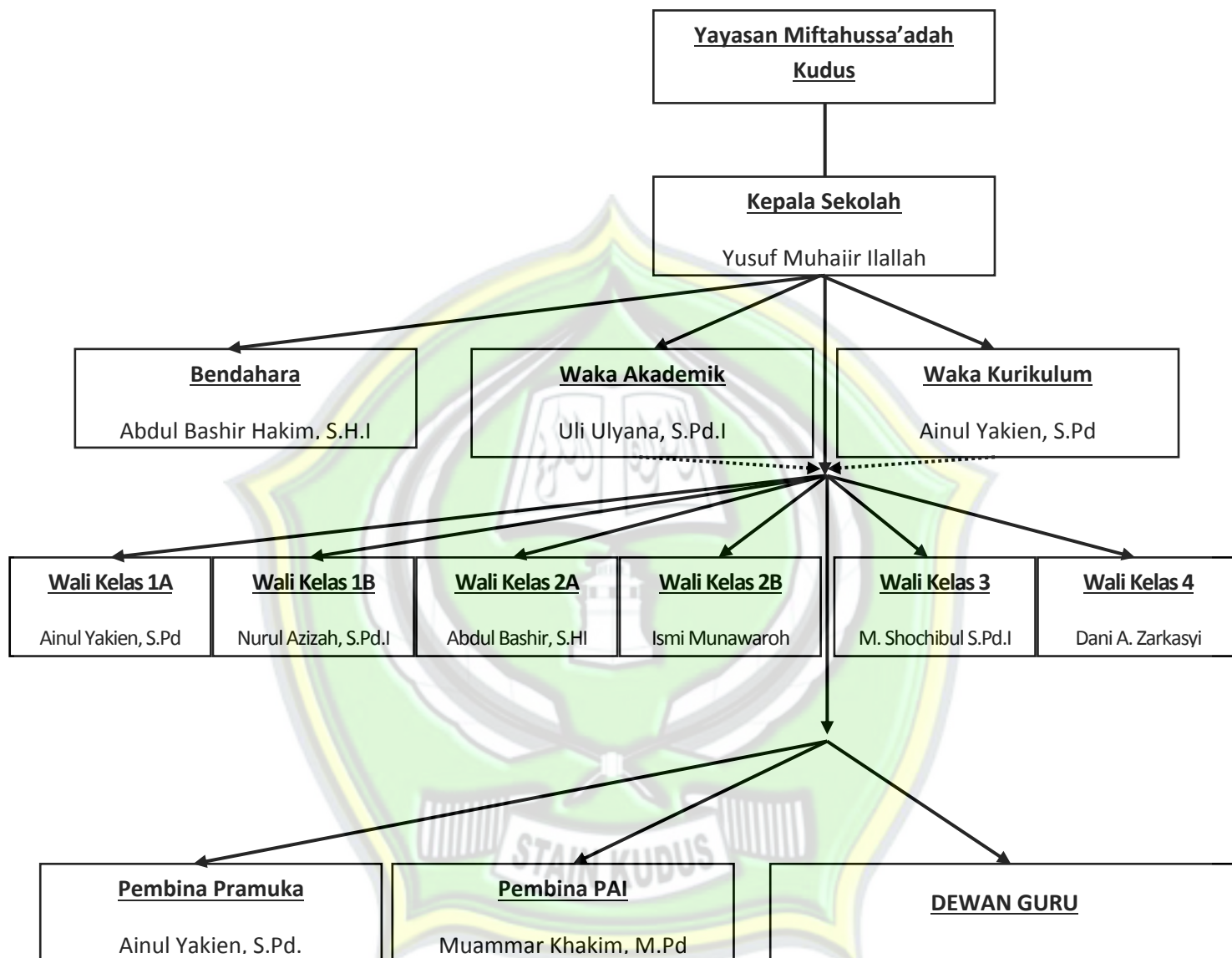
Dalam penyusunan struktur organisasi SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban..

---

<sup>3</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.



Gambar 2  
Struktur Organisasi SD Qiraati Miftahus Saadah<sup>4</sup>



**5. Keadaan Guru dan Siswa**

**a. Keadaan guru**

Guru adalah ujung tombak sebuah lembaga pendidikan. Karena ditangan guru keberhasilan proses belajar mengajar, baik yang berkaitan dengan kualitas guru maupun kuantitas guru. Kualitas meliputi kemampuan guru, kompetensi guru, sehingga dengan

<sup>4</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.

demikian guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan selalu saja diupayakan oleh setiap lembaga yang mengelola pendidikan yang tujuan akhirnya meningkatkan kualitas anak didik dan lembaga pendidikan tersebut melalui output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Berikut merupakan daftar guru SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.

Tabel 1

Daftar Pendidik SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>5</sup>

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR		TUGAS TAMBAHAN
			Guru	Kelas	
1.	Yusuf Muhajir Ilallah	Kepala Sekolah	Bhs. Inggris	1A/B, 2A/B, 3, 4	-
2.	Abdul Bashir, S.HI	Bendahara Wali Kelas	Qiraati		-
			Guru Kelas	2 A	
3.	Nurul Azizah, S.Pd.I	Wali Kelas	Qiraati		-
			Guru Kelas	1 A	
4.	Ainul Yakien, S.Pd	Wali Kelas	Qiraati		Pembina Pramuka
			Guru Kelas	1 B	
			PJOK	1A/B,	

<sup>5</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.

				2A/B, 3, 4	
5.	Muammar Hakim, S.Pd.I	-	PAI	1A/B, 2A/B, 3, 4	Pembina PAI
6.	M. Shohibul Mufarrihin, S.Pd.I	Wali Kelas	Qiraati		-
			Guru Kelas	3	
7.	Noor Fauziyyatul H.	-	Tahfidz		-
8.	Uli Ulyana, S.Pd.I	-	Bhs. Jawa	1A/B, 2A/B, 3, 4	-
9.	Sucipto, S.Ag	-	PKn	1A/B, 2A/B, 3, 4	-
			IPS	1A/B, 2A/B, 3, 4	
10.	Dani Ahmad Zarkasyi	Wali Kelas	B. Indonesia	4	
11.	Zaenal Abidin	-	Matematika dan IPA	4	

Tabel 2  
 Daftar Guru Tahfidzul Quran SD Miftahus Saadah  
 Gondosari Gebog Kudus  
 Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>6</sup>

No.	Nama	TTL	L/P	Pendidikan terakhir
1.	Lindawati	Kudus,10-07-1985	P	MA
2.	Noor Fauziyyatul Husna	Kudus,12-01-1995	P	MA
3.	Fatimatuz Zahro	Kudus,16-03-1988	P	Ponpes
4.	Roudlotun Ni'mah	Jepara, 22-06-1986	P	Ponpes
5.	Zaenal Abidin	Jepara, 28-03-1999	L	S1
6.	Dewi Rohmatun	Kudus,29-03-1999	P	MA

**b. Keadaan siswa**

Jumlah keseluruhan peserta didik di SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus sebanyak 68 peserta didik, dengan anak laki-laki berjumlah 23 anak dan anak perempuan berjumlah 45 anak untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

<sup>6</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.



Tabel 3

Data Keadaan Siswa-Siswi SD Qiraati Miftahus Saadah  
Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>7</sup>

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	11	14	25
2.	II	5	15	20
3.	III	5	6	11
4.	IV	2	10	12
Jumlah		23	45	68

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Qiraati Miftahus Saadah  
Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>8</sup>

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3 buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	Baik
3.	Sumur biasa	1 buah	Baik
4.	Kamar mandi/ WC	2 buah	Baik
5.	Meja Guru	5 buah	Baik
6.	Kursi Guru	5 buah	Baik
7.	Meja murid satu anak	30 buah	Baik

<sup>7</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.

<sup>8</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.

8.	Kursi murid satu anak	30 buah	Baik
9.	Papan tulis	2 buah	Baik
10.	Almari	2 buah	Baik
11.	Rak buku	2 buah	Baik
12.	Jam	2 buah	Baik
13.	Meja kursi tamu	1 set	Baik
14.	Pengeras suara/ speaker aktif	1 set	Baik
15.	Dispenser	1 set	Baik

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018

#### a. Penerimaan siswa baru

SD Qiraati Miftahus Saadah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus yang bertujuan melahirkan generasi huffazd dalam usia yang relatif muda. Dalam penelitian ini penulis meneliti anak yang menghafal Al quran pada usia SD atau usia 6-12 tahun tanpa mondok. Untuk itu dalam penerimaan siswa baru SD Qiraati Miftahus Saadah bersikap sangat selektif.

Siswa yang diterima di SD Qiraati Miftahus Saadah adalah siswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Dalam penerimaan siswa baru SD Qiraati Miftahus Saadah membatasi jumlah siswa. Pada awal berdirinya, oleh peraturan Qiraati pusat SD Miftahus Saadah hanya diperbolehkan menerima siswa berjumlah 15 anak. Pada tahun ketiga baru boleh menerima siswa

sejumlah 25 anak, itupun harus di bagi 2 yakni kelas A dan B.<sup>9</sup> Hal ini karena mengingat begitu beratnya tanggungjawab yang akan diemban siswa karena tidak hanya mengenyam pendidikan formal saja akan tetapi mereka dituntut menghafalkan Al quran 30 juz secara sempurna.

Pengurus SD Miftahus Saadah memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik, diantara persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

- 1) Siswa berusia 6 tahun atau usia kelas 1 SD
- 2) Mengisi formulir pendaftaran
- 3) Menyerahkan fotocopy akta kelahiran dan KK
- 4) Telah mengenyam pendidikan TPQ Qiraati sampai pada jilid gharib-B.<sup>10</sup>

#### **b. Persyaratan guru Tahfidzul Quran**

- 1) Bersyahadah

Yaitu memiliki tanda bukti bahwa guru tersebut benar-benar telah lulus dari tashih dalam membaca Al quran.

- 2) Punya keinginan untuk menghafal Al quran.

Guru Al quran di SD Miftahus Saadah tidak harus hafal Al quran, yang terpenting adalah ada keinginan untuk menghafal. Jadi mengajar sambil menghafal Al quran. Hal ini dikarenakan adanya keputusan dari Qiraati pusat bahwasanya yang harus hafal hanyalah kepala sekolahnya saja.<sup>11</sup>

#### **c. Kegiatan siswa**

Sebagai siswa di SD Miftahus Saadah maka harus mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh lembaga tersebut. Kegiatan *Tahfidzul Quran* di SD Miftahus Saadah dimulai sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

---

<sup>9</sup> Nurul Azizah, wawancara dengan Guru kelas 1 A, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.

<sup>11</sup> *Ibid.*,

Pada awalnya kegiatan *Tahfidzul Quran* dimulai pada jam 06.45 WIB dengan alokasi waktu selama 90 menit. Setelah berjalan selama satu tahun, dan dirasa kurang maksimal maka dievaluasi lagi. Hasil evaluasinya kegiatan *Tahfidzul Quran* dimulai pada pukul 06.30 WIB dengan alokasi waktu selama 105 menit. Berikut jadwal kegiatan *Tahfidzul Quran* SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.

Tabel 5

Jadwal Kegiatan Tahfidzul Quran SD Miftahus Saadah Gondosari  
Gebog Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>12</sup>

No.	Alokasi waktu	Kegiatan
1.	15 menit	Baris diluar kelas untuk MP (Materi Penunjang)
2.	15 menit	Ngelo (menambah hafalan sendiri)
3.	15 menit	Setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah
4.	15 menit	Baca simak kelompok kecil
5.	15 menit	Istimror
6.	30 menit	Baca bersama

Kegiatan pertama MP (Materi Penunjang) yaitu seluruh siswa baris bersama diluar kelas untuk mengikuti kegiatan MP yang berlangsung selama 15 menit dimulai dari jam 06.30 sampai 06.45 WIB. Pada kegiatan MP ini siswa berbaris sesuai dengan kelasnya, yaitu *finishing* untuk siswa yang belum imtas atau belum khatam Al quran, dan tahfidz.<sup>13</sup> Dikelas *finishing* ini siswa mengikuti percepatan untuk mengikuti imtas dibulan Muharram. Setelah siswa imtas, baru

<sup>12</sup> Nor Fauziyatul Husna, Wawancara dengan Guru Tahfidzul Quran kelas 1, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 08.00 WIB.

<sup>13</sup>*Ibid.*,



diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan menghafal Al quran.MP yang dilakukan siswa dan siswi SD Qiraati Miftahus Saadah adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
Materi Penunjang Siswa SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari  
Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>14</sup>

No.	Kelas	Materi
1.	Ghorib-B	a. Surat As-Syams sampai surat An-Nas b. Bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam c. Bacaan doa-doa harian
2.	Finishing	a. Surat As-Syams sampai surat An-Nas b. Bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam c. Bacaan doa-doa harian
3.	1	Menghafal juz 1 sampai juz 5
4.	2	Menghafal juz 1 sampai juz 10
5.	3	Menghafal juz 1 sampai juz 15
6.	4	Menghafal juz 1 sampai juz 20
7.	5	Menghafal juz 1 sampai juz 25
8.	6	Menghafal juz 1 sampai juz 30

Kegiatan selanjutnya yaitu qiraati. Dalam kegiatan ini siswa memasuki kelas masing-masing sesuai kelas *tahfidz*nya. Kegiatan qiraati berlangsung selama 90 menit. Dalam kegiatan qiraati tersebut dibagi menjadi 7 kelas yang dipandu oleh 8 guru.

<sup>14</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.

Tabel 7  
Daftar Guru dan Kelas Tahfidzul Quran SD Miftahus Saadah  
Gondosari Gebog Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>15</sup>

No.	Kelas	Juz	Pengampu
1.	Ghorib- B	-	Bapak. Zarkasyi
2.	Finishing	-	Bapak Shokhibul Mufarikhin
3.	1	1-5	Noor Fauziyyatul Husna
4.	1	1-5	Fatimatuz Zahro
5.	1	1-5	Roudlotun Ni'mah
6.	1	1-5	Dewi Rohmatun
7.	2 dan 3	1-15	Zaenal Abidin

Kegiatan qiraati yang pertama yaitu *ngelo* (menambah hafalan sendiri). Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. *Ngelo* yaitu siswa menambah hafalan sesuai dengan kemampuannya sebelum disetorkan kepada pengampunya. Siswa yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya maka menghadap guru untuk setor hafalan. Disamping siswa menyetorkan hafalannya, siswa yang lain masih menambah hafalan. Setoran ini berlangsung selama 15 menit.

Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya maka kegiatan selanjutnya yaitu baca simak kelompok kecil. Dalam kegiatan ini salah satu siswa membaca Al quran sedangkan yang lainnya menyimak. Idealnya baca simak kelompok kecil ini dilakukan oleh siswa yang kelasnya sama dan pencapaian juznya juga sama, misal kelas 1 juz

<sup>15</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.30 WIB.

1. Namun karena keterbatasan tempat dan jumlah siswa yang masih sedikit maka dalam satu kelas terdapat berbagai juz.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan baca simak ini semua siswa harus menyimak bacaan temannya, jika telah sampai gilirannya siswa tersebut tidak dapat melanjutkan dikarenakan tidak menyimak, maka siswa tersebut dihukum berdiri sampai pada gilirannya lagi. Hukuman tersebut mengandung arti agar semua siswa menyimak bacaan temannya.

Setelah baca simak, kegiatan selanjutnya yaitu istimrar. Istimrar yaitu guru atau siswa membaca sebuah ayat lalu siswa yang lain melanjutkan. Kegiatan ini bermaksud untuk melatih daya ingat dan ketepatan siswa dalam menghafal Al quran. Kegiatan yang terakhir yaitu baca bersama. Semua siswa dan guru membaca Al quran secara bersama-sama tanpa terkecuali. Kegiatan baca bersama ini sangat penting untuk melancarkan hafalan hafalan sebelumnya. Karena dari hasil wawancara penulis dengan beberapa guru ternyata disaat menambah hafalan, semua siswa bagus dan sangat mudah, namun rata-rata siswa kesulitan dalam merangkai ayat yang sudah mereka hafalkan.<sup>17</sup> Setelah semua kegiatan selesai, siswa beristirahat untuk sarapan. Istirahat kurang lebih 15 menit lalu semua siswa masuk kelas masing masing sesuai kelas SD nya untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 08.15 sampai 11.45 WIB. Kegiatan Belajar Mengajar di SD Miftahus Saadah sedikit berbeda dengan SD yang lain, hal ini dikarenakan sudah menjadi keputusan dari Qiraati pusat, bahwasannya SD Miftahus Saadah yang memiliki program *Tahfidzul Quran* lebih memaksimalkan pelajaran *Tahfidznya* dibanding pelajaran umumnya.<sup>18</sup> Namun tidak menutup

---

<sup>16</sup> Observasi, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 07.30 WIB

<sup>17</sup> Fatimatuz Zahro, wawancara dengan Guru tahfidz kelas 1 , tanggal 6 September 2017, pukul :08.00 WIB.

<sup>18</sup> Nurul Azizah, wawancara dengan Guru kelas 1 A, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 10.00 WIB.

kemungkinan untuk membiarkan pelajaran umumnya. Dalam menyesuaikan waktu pembelajaran antara pelajaran *Tahfidz* dengan pelajaran umum kepala sekolah memiliki kebijakan untuk mengurangi jam mata pelajaran yang dirasa kurang efisiensi. Mata pelajaran yang semula 4 jam dikurangi menjadi 2 jam. Namun untuk mata pelajaran UN diutamakan tanpa pengurangan jam pelajaran, jamnya tetap sama yaitu 4 jam mata pelajaran.<sup>19</sup>

Tugas siswa menghafal Al quran di SD Qiraati Miftahus Saadah bukanlah tugas yang ringan, karena selain mereka belajar pelajaran umum juga menghafal Al quran, walaupun mereka memiliki tugas ganda, tugas tersebut tidak membuat mereka malas dan menurunkan nilai pelajaran umumnya, justru pelajaran umum mereka rata-rata diatas KKM yang telah ditentukan. KKM SD Qiraati Miftahus Saadah adalah 7,5 dan 70 untuk mata pelajaran matematika dan bahasa inggris.

Menurut kepala sekolah bapak Yusuf Muhajir Ilallah menghafal Al quran mempengaruhi pola pikir anak. Hal ini dikarenakan otak anak yang masih belia sudah terbiasa untuk berfikir secara terus menerus yaitu menghafal,<sup>20</sup> Ibarat kata pisau semakin diasah semakin tajam. Hal inilah yang terjadi pada siswa SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.

Kegiatan Belajar Mengajar selesai pada pukul 11.45 WIB. Untuk memaksimalkan kegiatan *Tahfidzul Quran* siswa SD Qiraati Miftahus Saadah mengikuti kegiatan PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidzul Quran) di sore hari. Siswa SD Qiraati Miftahus Saadah 80 % laju dari rumah ke sekolah. Bagi siswa yang rumahnya terjangkau atau dekat maka mereka pulang kerumah masing-masing. Berbeda dengan siswa yang rumahnya jauh, maka mereka transit di pondok Miftahus Saadah. Pelayanan transit di Pondok Miftahus Saadah meliputi makan siang, tidur siang dan mandi.

---

<sup>19</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 5 September 2017, pukul : 10.10 WIB

<sup>20</sup>*Ibid.*,



Kegiatan PTPT di pondok Miftahus Saadah dimulai pada jam 14.30 WIB. Kegiatan PTPT di yayasan Miftahus Saadah sama dengan kegiatan di SD Qiraati Miftahus Saadah, karena pelajaran di SD Qiraati Miftahus Saadah merupakan penggabungan dari pelajaran PTPT Miftahus Saadah dan pelajaran umum. Siswa SD Qiraati Miftahus Saadah harus melanjutkan kegiatan *Tahfidznya* di PTPT Miftahus Saadah di sore hari agar kegiatan *Tahfidzul Quran* dapat maksimal.<sup>21</sup> Hal ini perlu dilakukan karena siswa SD Qiraati Miftahus Saadah 80% laju tidak mondok. Berbeda dengan siswa yang mondok maka kegiatan *Tahfidzul Quran* dapat terjadwal dan terbimbing dari pondoknya. Mengingat menghafal Al quran merupakan tanggung jawab yang besar namun mulia maka siswa SD Qiraati Miftahus Saadah diharuskan mengikuti kegiatan di PTPT Miftahus Saadah.

#### **d. Metode Tahfidzul Quran SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus**

SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode Qiraati. Metode Qiraati merupakan metode yang di prakarsai oleh KH Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang pada tahun 1963 yang memungkinkan anak-anak mempelajari Al quran secara cepat dan mudah.<sup>22</sup>

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maksud dari membaca langsung adalah membaca tanpa mengeja seperti membaca kitab turutan pada zaman dulu, misal alif di fathah langsung dibaca "A".

Kegiatan *Tahfidzul Quran* di SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus menggunakan metode Qiraati yang didalamnya terdapat beberapa strategi, yaitu:

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,

<sup>22</sup>*Ibid.*,

### 1) Klasikal

Klasikal artinya semua siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Strategi klasikal ini dibagi menjadi dua, yaitu klasikal kelompok dan klasikal besar.

#### a) Klasikal kelompok

Klasikal kelompok yaitu siswa belajar bersama-sama dengan cara dikelompokkan sesuai dengan kelas dan pencapaian juznya. Misal, kelompok kelas 1 juz 1, kelompok kelas 1 juz 2, kelompok kelas 1 juz 3, dan seterusnya. Klasikal kelompok dibagi menjadi 2, yaitu:

- (1) Klasikal kelompok baca simak yaitu salah satu siswa membaca Al quran sedangkan yang lain mendengarkan dan menyimaknya.
- (2) Klasikal kelompok Istimrar yaitu guru atau siswa membacakan ayat Al quran kemudian siswa melanjutkan bacaan Al quran dengan cara menghafal.

#### b) Klasikal Besar

Klasikal besar artinya siswa belajar bersama-sama dalam satu kelas. Misal, kelas 1 tahfidz terdiri dari juz 1-5, yang termasuk kegiatan klasikal besar yaitu baca bersama. Baca bersama yaitu guru dan siswa membaca Al quran bersama-sama dalam satu kelas. Misal, kelas 1 berarti guru dan siswa membaca Al quran mulai juz 1-5 secara bergulir.

### 2) Individual

Individual artinya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu atau secara individual. Strategi individual ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a) *Ngeloy* yaitu siswa menambah hafalan Al quran sesuai dengan kemampuannya.

- b) Setoran atau soroganyaitu siswa menyetorkan hafalan Al Qurannya kepada guru *Tahfidzul Quran* untuk dikoreksi kebenaran dan ketepatannya.<sup>23</sup>

#### e. Evaluasi Tahfidzul Quran

Evaluasi mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, tidak hanya perkembangan hafalan Al quran tetapi juga perkembangan perilaku sehari-hari siswa. Evaluasi yang dilakukan di SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi juz yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mencapai juz berikutnya, misal dari juz 1 naik ke juz 2. Dalam evaluasi juz ada beberapa langkah yang harus dilewati siswa agar naik ke juz berikutnya, yaitu:
  - a) Tes tertulis, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran bacaan siswa dari ayat yang telah dihafalkannya. Jika bacaan siswa tersebut tepat dan lancar maka guru akan menyatakan “Lancar” yang diberi tanda “L” pada buku prestasinya, dan dapat melanjutkan hafalan ayat berikutnya. Hal ini berlaku sebaliknya jika bacaan siswa tersebut kurang tepat dan kurang lancar maka guru akan menyatakan “Kurang lancar” yang diberi tanda “L-”. Siswa yang mendapatkan simbol “L-” maka ia harus mengulang kembali hafalannya di pertemuan berikutnya.
  - b) Tes kenaikan juz, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui layak tidaknya siswa tersebut melanjutkan ke juz berikutnya. Tes kenaikan juz ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:
    - (1) Tahapan pertama, siswa setor kepada gurunya dengan cara menghafalkan Al quran  $\frac{1}{4}$  juz,  $\frac{1}{4}$  juz,  $\frac{1}{4}$  juz, dan  $\frac{1}{4}$  juz = 1 juz. Setor  $\frac{1}{4}$  juz setiap pertemuan. Jika guru menyatakan lancar atau “L” maka dapat naik ketahap berikutnya.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*,

- (2) Tahapan kedua, siswa setor kepada gurunya dengan cara menghafalkan Al quran  $\frac{1}{2}$  juz, dan  $\frac{1}{2}$  juz = 1 juz. Setor  $\frac{1}{2}$  juz setiap pertemuan. Jika guru menyatakan lancar atau “L” maka dapat naik ketahap berikutnya.
- (3) Tahapan ketiga, siswa setor kepada gurunya dengan cara menghafalkan Al quran langsung 1 juz. Jika guru menyatakan lancar atau “L” maka siswa tersebut dapat menyetorkan hafalannya kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah menyatakan lancar maka siswa tersebut dapat naik ke juz berikutnya.

## 2) Tes kenaikan kelas atau seremonial

Tes kenaikan kelas dilaksanakan jika siswa tersebut telah menyelesaikan satu kelas Tahfidznya, misal kelas 1 yaitu juz 1-5, maka hafalannya disetorkan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah menyatakan siswa tersebut telah lancar, maka siswa tersebut dapat naik ke kelas 2(juz 1-10). Tes kenaikan kelas atau seremonial akan disimak oleh orangtua siswa tersebut.<sup>24</sup>

## 2. Hasil Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018

SD Qiraati Miftahus Saadah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah pengawasan Qiraati pusat. SD ini bertujuan untuk melahirkan generasi Qurani di usia yang masih dini. Lembaga ini merupakan lembaga yang usianya relatif muda dikarenakan baru berdiri pada tahun 2013 kemarin. Sehingga kelas tertinggi saat ini berada ditingkatan kelas 4 SD .Target awal dari program *Tahfidzul Quran* di lembaga ini adalah siswa lulus SD khatam 30 juz. Alhamdulillah sampai saat ini siswa hafalan siswa semakin hari semakin meningkat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pencapaian juz yang diperoleh siswa SD Qiraati Miftahus Saadah rata-rata masih berada di kelas 1 *Tahfidz* yakni juz 1 sampai juz 5. Namun ada juga yang berada di

---

<sup>24</sup>*Ibid.*,



tingkatan kelas dua yakni juz 1 sampai juz 10 sekitar 4 orang. Dan tertinggi adalah juz 13 dari kelas 4 ananda Ahmad Abdul Majid. Kelas satu SD rata-rata masih finishing yang akan di imtaskan di bulan Muharram ini.

Melihat hasil pencapaian hafalan siswa siswi SD Miftahus Saadah yang beragam ini, untuk mencapai target membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Seandainya sampai lulus SD siswa siswi belum khatam 30 juz maka akan di buka SMP Miftahus Saadah untuk melanjutkan program Tahfidzul Quran tersebut.<sup>25</sup>

#### 1. Jumlah Hafalan Siswa SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus

Menghafal Al quran merupakan tanggung jawab yang besar, orang yang hafal Al quran harus selalu bersama Al quran atau menjaganya. Hal yang paling sulit dalam menghafal Al quran adalah menjaganya dari kelalaian. Berbeda dengan menambah hafalan, kebanyakan dari siswa SD Qiraati Miftahus Saadah ini sangat cepat sekali dalam menambah hafalan, namun disaat mengulang hafalan tersebut banyak dari mereka yang kesulitan dalam merangkai ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Inilah yang mempengaruhi jumlah hafalan siswa SD Qiraati Miftahus Saadah. Berikut jumlah hafalan siswa SD Qiraati Miftahus Saadah.

Tabel 8  
Jumlah Hafalan Siswa SD Qiraati Miftahus Saadah  
Gondosari Gebog Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>26</sup>

No.	Nama Siswa	Kelas	Juz
1.	Saskiya Zulfa Amelia	1	3
2.	Zakiyatun Nurin Azzahra	1	1
3.	Aulia Nikmah Mabruroh	2	4

<sup>25</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.

<sup>26</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 6 September 2017, pukul : 08.00 WIB.

4.	Aurel Okta Alina Putri	2	4
5.	Dewi Fatimah	2	4
6.	Miliya Ilzami	2	1
7.	M. Izzil Mubarak	2	1
8.	Najwa Chusna	2	1
9.	Rizkiya Salsabila	2	3
10.	Sauzan Putri Aqila	2	4
11.	Salsabila Azzahro	2	1
12.	Sofia Ahda Salsabila	2	3
13.	Syfa Fauziah	2	2
14.	Auliya Hanum	3	2
15.	Cinta Alyadika Minata	3	2
16.	Fairuz Zuhair	3	2
17.	Ghahida Suraya	3	4
18.	M. Amar Faruq	3	1
19.	M. Raya Pratama	3	1
20.	M. Zaky Syahril Maulana	3	2
21.	Ramaeza Elya Rafaifa Asyila	3	8
22.	Saputra Wibowo	3	2
23.	Sofi Ananta Azizia	3	2
24.	Syauna Tahta Syakira	3	3
25.	Yasmin Al-Thaf	3	2
26.	Afrida Putri Anasha	4	10
27.	Ahmad Abdul Majid	4	13
28.	Idelia Irma Kirana	4	10
29.	Lailatus Syarifah	4	5
30.	Naili Maftukhah	4	4
31.	Nuzil Lisifail Walidain	4	2
32.	Risfiya Intan Pratiwi	4	5
33.	Salsabila Fitria Aini	4	5

34.	Tsania Qonita Abida	4	10
35.	Zuyyina Nura Fatimah	4	5

Melihat keberagaman jumlah hafalan siswa SD Qiraati Miftahus Saadah ini, menurut guru *Tahfidzul Quran* jumlah hafalan siswa dipengaruhi oleh rajin tidaknya siswa dalam menghafal, motivasi siswa dalam menghafal dan tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Jika siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan motivasi yang tinggi maka dalam penambahan jumlah hafalan mereka akan selalu meningkat.<sup>27</sup>

Dari jumlah siswa yang menghafal Al quran diatas sebagian dari mereka masih di kelas finishing.Rata-rata dari mereka adalah kelas satu.Dikelas finishing ini mereka mengikuti percepatan untuk mengikuti imtas di bulan Muharram ini.Setelah imtas, mereka baru bisa mengikuti kegiatan menghafal Al quran.

## 2. Kualitas bacaan hafalan Al quran siswa SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus

Dari penuturan ibu Fatimatuz Zahro kualitas bacaan siswa dalam menghafal Al quran berbeda-beda.Yakni ada yang biasa, cukup, dan bagus.Hal ini tergantung dari rajin tidaknya siswa membaca Al quran.Selain itu juga tergantung pada penerapan ilmu tajwid dan makhorijul khuruf yang sudah mereka pelajari di TPQ.<sup>28</sup>

Rata-rata bacaan siswa dalam menghafal Al quran adalah cukup bagus, hal ini penulis lihat disaat MP dan baca bersama 30 menit terakhir.Rata-rata dari mereka sudah memperhatikan tajwid dan makhorijul khurufnya.

Dalam menghafal Al quran jika bacaan siswa salah maka guru akan membetulkannya. Jika kesalahan tersebut diulang-ulang maka

---

<sup>27</sup> Roudlotun Ni'mah, wawancara dengan guru Tahfidz kelas 1, tanggal 6 September 2017, pukul: 08.13 WIB.

<sup>28</sup> Fatimatuz Zahro, wawancara dengan Guru tahfidz kelas 1 , tanggal 6 September 2017, pukul :08.00 WIB.

guru akan memberi keterangan pada buku prestasinya apa kesalahan anak tersebut. Dari keterangan tersebut siswa diminta untuk memperbaiki bacaannya, contoh kurang dengung, kurang panjang, waqofnya kurang tepat, dan lain-lain.

Jika bacaan siswa kurang maksimal maka guru akan menyatakan (L- atau kurang lancar) dan harus diulangi lagi pada pertemuan berikutnya. Sebaliknya jika bacaan siswa sudah bagus dan maksimal maka guru akan menyatakan (L atau lancar) dan siswa tersebut dapat melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya.

3. Prestasi yang diperoleh siswa dalam menghafal Al quran.

Hasil kegiatan *Tahfidzul Quran* bisa juga dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh siswa SD Qiraati Miftahus Saadah. Lomba yang diikuti tidak hanya pada tingkat kecamatan saja, namun juga kabupaten bahkan nasional juga diikuti. Dalam mengikuti lomba diberbagai tingkatan ini merupakan salah satu bentuk motivasi lembaga kepada anak. Dengan diikuti lomba, anak akan semakin semangat dalam menghafal Al quran.<sup>29</sup> Berikut perolehan prestasi diberbagai tingkatan dalam bidang *Tahfidzul Quran*:

1. Juara 1 lomba MTQ tingkat kecamatan tahun 2015 kategori putra.
2. Juara 2 lomba MTQ tingkat kecamatan tahun 2016 kategori putra.
3. Juara 1 lomba MTQ tingkat kecamatan tahun 2016 kategori putra.
4. Juara 1 lomba MTQ tingkat kabupaten tahun 2017
5. Juara 3 lomba Festival Qiraati tingkat Nasional tahun 2016 kategori *Tahfidz*
6. Juara 3 lomba Pentas PAI tingkat kabupaten tahun 2016

---

<sup>29</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.



7. Mengikuti lomba FASI (Festival Anak Shaleh) tingkat Kabupaten
8. Mengikuti lomba LFS2N.<sup>30</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018**

Keberhasilan sebuah program pendidikan tidak terlepas dari berbagai dukungan beberapa pihak yang bersangkutan. Program *Tahfidzul Quran* SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus dapat berjalan sampai saat ini tidaklah berjalan dengan sendirinya melainkan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Diantara faktor pendukung program *Tahfidzul Quran* SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

#### **a. Guru**

Guru sebagai faktor pendukung dari program *Tahfidzul Quran* apabila guru tersebut disiplin, aktif dan bacaan Al qurannya sesuai dengan tajwid sehingga dapat diterima oleh siswa siswinya.

#### **b. Siswa**

Siswa sebagai faktor pendukung dari program *Tahfidzul Quran* dari segi keaktifannya, kedisiplinannya, motivasinya dan semangat menghafalkannya.

#### **c. Orangtua**

Motivasi dan dukungan dari orangtua sangat penting untuk meningkatkan hafalan siswa. Karena peran orangtua sangat dibutuhkan setelah anak pulang dari sekolah untuk murojaah (mengulang hafalan). Bentuk motivasi dari orangtua berupa menceritakan keutamaan menghafal Al quran, kisah-kisah orang yang menghafal Al quran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.,.*

<sup>31</sup> Jamalatul Muhajiroh, wawancara dengan wali murid dari Nuzil Lisifail Walidain, pada tanggal 6 September 2017, pukul: 10.40 WIB.

d. Murajaah

Murajaah yaitu pengulangan hafalan Al quran yang telah dihafal oleh siswa. Murajaah ini sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa. Dari hasil pengamatan kegiatan murajaah yang dilakukan di rumah telah terlaksana dan terlihat teratur. Hal ini dibuktikan dengan terisinya buku penghubung murajaah dengan orangtua siswa selalu di tandatangani oleh orangtua mereka.

e. Waktu yang maksimal

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik rata-rata mereka melakukan murojaah pada saat selesai sholat subuh dengan disimak orangtua.<sup>32</sup>

f. Fasilitas

Fasilitas yang diberikan dalam kegiatan *Tahfidzul Quran* adalah Al quran cetakan dari Toha Putra versi Al-Qodir. Karena menurut beliau (bapak Yusuf Muhajir Ilallah) Al quran ini lebih baik dibandingkan Al quran yang lain karena sudah diuji oleh Qiraati pusat.

g. Kondisi lingkungan sekolah

SD Qiraati Miftahus Saadah berusaha membuat lingkungan sekolah nyaman mungkin. Bentuk kenyamanan tersebut seperti selalu menceritakan kisah-kisah surga bagi orang yang hafal Al quran, sikap guru yang berusaha menjadi temannya, dan lain-lain.

Pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus memiliki hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu:

- a. Mudahnya menambah hafalan namun sulit dalam penjagaan.
- b. Kesulitan pada ayat Al quran yang awalnya sama.<sup>33</sup>
- c. Keterbatasan sarana berupa kelas
- d. Rasa malas yang kadang menghampiri siswa.

---

<sup>32</sup> Dewi Fatimah, wawancara dengan siswa kelas 2 juz 4, pada tanggal 6 september 2017, pukul: 08.10 WIB.

<sup>33</sup> Saidah Laili, wawancara dengan wali murid dari Tsania Qonita Abida, pada tanggal 6 September 2017, pukul: 10.30 WIB.

- e. Godaan dari dunia luar berupa bermain, tayangan televisi, kurang pencegahan terhadap HP, dan lain-lain.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018

Sebuah lembaga pendidikan pada umumnya memiliki program pendidikan yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat tercapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi.<sup>34</sup> Seperti halnya SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus memiliki tujuan melahirkan generasi Qurani di usia dini, dari tujuan tersebut maka diprogramkan kegiatan Tahfidzul Quran untuk siswa siswi SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus.

Dalam pembuatan program perlu adanya manajemen untuk memaksimalkan pelaksanaan program tersebut. Manajemen yang dimaksud adalah manajemen pendidikan. Dalam manajemen pendidikan terdapat beberapa bidang garapan diantaranya adalah, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, dan manajemen personel sekolah.<sup>35</sup>

Untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan maka dalam melaksanakan kegiatan *Tahfidzul Quran* diperlukan adanya bidang garapan manajemen yaitu:

##### 1. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah adanya pengorganisasian kurikulum yang dijabarkan kedalam komponen-komponen GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). GBPP ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman bagi para Pembina pendidikan, kepala sekolah,

---

<sup>34</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 185.

<sup>35</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 30.

dan guru dalam rangka peningkatan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan silabus.<sup>36</sup>

Dalam hal ini kepala SD Qiraati Miftahus Saadah telah melakukan manajemen kurikulum yang ditujukan untuk program *Tahfidzul Quran*. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP. Dalam manajemennya kepala sekolah telah menyesuaikan waktu pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* berada diawal pembelajaran yang dimulai pada jam 06.30 WIB. Manajemen waktu terjadi pada jam mata pelajaran juga yaitu pada mata pelajaran yang dirasa kurang efisiensi, maka terjadi pengurangan jam yang semula 4 jam mata pelajaran berubah menjadi 2 jam mata pelajaran dengan alokasi waktu 30 menit. Namun untuk mata pelajaran yang di UN kan tetap diutamakan yaitu 4 jam mata pelajaran.

Pembelajaran selesai pada jam 11.45 WIB untuk semua kalangan kelas, baik kelas rendah maupun kelas atas. Hal ini mengandung maksud agar anak tidak kecapekan, karena disore harinya mereka harus mengikuti kegiatan PTPT (Pasca TPQ Program *Tahfidzul Quran*) di yayasan Miftahus Saadah untuk memaksimalkan hafalan Al qurannya.

Manajemen yang dilakukan oleh kepala SD Qiraati Miftahus Saadah merupakan bentuk kebijakan yang ditujukan untuk kemanfaatan bagi lembaga. Jadi kepala sekolah dituntut untuk lebih responsive dan adaptif terhadap perubahan melalui reorientasi dan restrukturasi kurikulum terutama dalam silabus dan implementasinya.

## 2. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka ada tiga

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 39.



tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu: penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

SD Qiraati Miftahus Saadah telah melakukan manajemen kesiswaan, diantaranya adalah dalam penerimaan peserta didik SD ini memiliki beberapa persyaratan yaitu:

- a. Siswa berusia 6 tahun atau usia kelas 1 SD
- b. Mengisi formulir pendaftaran
- c. Menyerahkan fotocopy akta kelahiran dan KK
- d. Telah mengenyam pendidikan TPQ Qiraati sampai pada jilid gharib-B.<sup>37</sup>

Dalam meningkatkan kegiatan kemajuan belajar, SD Qiraati Miftahus Saadah telah melakukan hubungan dengan orangtua siswa. Bentuk hubungan tersebut adalah melalui buku kontrol murojaah yang harus diisi disaat anak murojaah dirumah dan disemak oleh orangtua. Dari hubungan tersebut maka dapat diketahui tingkat keaktifan murojaah anak. Jika anak aktif melakukan murojaah maka hasil hafalannya akan bagus dan semakin meningkat. Sebaliknya jika anak malas melakukan murojaah maka hafalan mereka akan cepat hilang dan menurun.

Jika terdapat masalah pada siswa baik mengenai hafalan maupun moral, SD Qiraati Miftahus Saadah melakukan pembinaan disiplin dan bimbingan. Pembinaan dan bimbingan pertama kali dilakukan oleh wali kelas, jika dengan wali kelas siswa tersebut belum ada kemajuan maka akan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah. Jika dengan kepala sekolah masih belum ada perubahan maka akan melibatkan orangtua dalam bentuk sharing bersama.

Dari kesemua tugas utama diatas telah dilakukan oleh lembaga SD Qiraati Miftahus Saadah, dan telah berjalan dengan lancar. Dengan

---

<sup>37</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.

adanya manajemen tersebut maka kegiatan siswa dapat terpantau dengan seksama.

### 3. Manajemen sarana prasarana

Sarana belajar merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup> Persediaan sarana yang terbatas atau kurang akan menghambat proses belajar dan mengajar. Titik berat dalam hal ini adalah kepada belajar yang dikaitkan dengan masalah-masalah dan kebutuhan serta kegunaan hasil belajar nanti didalam kehidupannya. Karena penyediaan sarana pendidikan disuatu sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang.<sup>39</sup> Mengingat kegiatan baca simak kelompok kecil berjalan kurang maksimal maka, sudah seharusnya pengaturan atau manajemen sarana dan prasarana SD Qiraati Miftahus Saadah di benahi kembali agar tujuan yang dicita-citakan bisa tercapai.

### 4. Manajemen personel sekolah

Pada prinsipnya yang dimaksud personel di sini adalah orang-orang yang melaksanakan sesuatu tugas untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini di sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai. Oleh karena itu, personel sekolah tentu saja meliputi unsur guru yang disebut tenaga edukatif dan unsur karyawan yang disebut tenaga administratif.<sup>40</sup>

Tenaga edukatif di bidang *Tahfidzul Quran* SD Qiraati Miftahus Saadah dalam perekrutannya terdapat beberapa persyaratan, yaitu:

- a. Bersyahadah, yaitu memiliki tanda bukti bahwa guru tersebut benar-benar telah lulus dari *tashih* dalam membaca Al quran.
- b. Punya keinginan untuk menghafal Al quran. Guru Al quran di SD Qiraati Miftahus Saadah tidak harus hafal Al quran, yang

---

<sup>38</sup>Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 99.

<sup>39</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 52.

<sup>40</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm. 124.

terpenting adalah ada keinginan untuk menghafal. Jadi mengajar sambil menghafal Al quran.

Dari persyaratan diatas, menurut penulis jika gurunya belum hafal secara sempurna maka kegiatan *Tahfidzul Quran* ini kurang maksimal, sebagai seorang guru *Tahfidzul Quran* sudah seharusnya ia hafal dan telah khatam terlebih dahulu. Dalam bukunya Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqiti disebutkan bahwa langkah-langkah menghafal Al quran diantaranya adalah harus menghafal Al quran secara *talaqqi* (dikte) dari para *hafiz*.<sup>41</sup> Menurut pemahaman penulis *hafidz* adalah orang yang telah hafal Al quran 30 juz secara sempurna. Jadi alangkah baiknya jika perekrutan guru *Tahfidzul Quran* itu orang yang sudah hafal Al quran 30 juz secara sempurna, agar kegiatan *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah ini dapat berjalan secara maksimal.

Tabel 9  
Jadwal Kegiatan Tahfidzul Quran SD Miftahus Saadah  
Gondosari Gebog Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Alokasi waktu	Kegiatan
1.	15 menit	Baris diluar kelas untuk MP (Materi Penunjang)
2.	15 menit	Ngelo (menambah hafalan sendiri)
3.	15 menit	Setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah
4.	15 menit	Baca simak kelompok kecil
5.	15 menit	Istimror
6.	30 menit	Baca bersama

<sup>41</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syintiqi, *Kiat Mudah Menghafal Al quran*, Gazzamedia, Solo, 2011, hlm. 75.

Pelaksanaan kegiatan *Tahfidzul Quran* pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Dalam pembelajaran umum cara penyajiannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan pengembangan strategi pembelajaran, Dave Maier menawarkan pola siklus empat tahap, yaitu:

Pertama, persiapan. Apapun pekerjaan seseorang termasuk dalam proses belajar mengajar amat ditentukan oleh sejauh mana persiapan yang dilakukannya terencana dan tersusun dengan baik dan realistis. Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Ini merupakan langkah penting dalam belajar. Tanpa itu, peserta didik akan lambat belajar bahkan bisa berhenti sama sekali proses belajarnya. Pada hakikatnya, tahap persiapan bertujuan untuk menimbulkan minat para peserta didik, memberi perasaan positif mengenai pengalaman yang akandisajikan, serta menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.<sup>42</sup>

Dalam tahap persiapan ini guru *Tahfidzul Quran* SD Qiraati Miftahus Saadah mempersiapkan siswanya dengan kegiatan MP (Materi Penunjang). Dengan mengikuti kegiatan MP siswa akan mempersiapkan dirinya bahwa dia sudah mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kedua, penyampaian, tahap penyampaian dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik memperoleh materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan relevan, dan melibatkan sebanyak mungkin panca indera.<sup>43</sup> Guru *Tahfidzul Quran* SD Qiraati Miftahus Saadah mengingatkan keutamaan mempelajari Al quran agar ia bersemangat, mengajak siswa untuk berlomba-lomba dalam hal menghafal Al quran pada saat *ngelo* (menambah hafalan Al quran sendiri). Dari tantangan tersebut siswa menjadi bersemangat untuk mendapatkan hafalan Al quran sebanyak mungkin. Dalam hal penyampaian ini kadang guru *Tahfidzul*

---

<sup>42</sup>Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 94.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 94.



*Quran* juga menyampaikan *reward* yang akan didapatkan jika hafalan mereka lancar, tepat dan banyak.

Ketiga, praktik, pada tahap ini merupakan intisari dari proses pembelajaran karena pada tahap ini siswa dapat menggali dan memahami pengetahuan yang mereka dapatkan. Peranan guru pada tahap ini adalah memprakarsai proses belajar mengajar, dengan cara mengajak siswa untuk berpikir, berkata, dan berbuat, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan arah pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai.<sup>44</sup> Implementasi dari praktik ini adalah setoran siswa kepada gurunya untuk menghafal Al quran dan yang lain baca simak kelompok kecil.

Terdapat sebuah hukuman bagi siswa yang tidak mendengarkan dan menyimak Al quran disaat kegiatan baca simak bersama kelompok kecil. Hukuman tersebut adalah berdiri sampai pada gilirannya untuk membaca. Hukuman tersebut mengandung maksud agar disaat Al quran dibacakan maka hendaklah didengarkan dan disimak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-A'raf : 204).*<sup>45</sup>

Firman Allah diatas sudah sangat jelas bahwa ketika ada yang membacakan Al quran maka kita wajib mendengarkan dan memperhatikannya atau menyimaknya. Maka sudah wajar jika guru *Tahfidzul Quran* memberi hukuman berdiri bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan bacaan Al qurannya dikarenakan tidak mendengarkan dan menyimaknya.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

<sup>45</sup> Surat Al-A'raf ayat 204, *Syamil Al quran dan Terjemah*, Departemen Agama RI, PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009, hlm. 176.

Ke empat penampilan hasil, tahap penampilan hasil merupakan tahapan terakhir dalam siklus pembelajaran. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan berhasil diterapkan.<sup>46</sup> Kegiatan dari tahap *performance* ini adalah *istimrar* dan baca bersama. Dari kegiatan *istimrar* dan baca bersama ini siswa memperlihatkan hasil hafalannya dalam bentuk evaluasi guru terhadap siswa. Dari kegiatan *istimrar* dapat diketahui tingkat hafalan siswa.

Seorang penghafal Al quran harus menjaga hafalannya dengan cara selalu bersama Al quran, maksud dari selalu bersama Al quran adalah *istiqomah* dalam menjalaninya. Karena menghafal Al quran merupakan tanggung jawab yang besar bagi penghafalnya. Untuk menindaklanjuti hal tersebut maka siswa SD Qiraati Miftahus Saadah diharuskan mengikuti kegiatan PTPT di pondok Miftahus Saadah. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan hafalan Al quran siswa SD Qiraati Miftahus Saadah. Nabi SAW bersabda tentang penjagaan Al quran bagi yang menghafalkannya,

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (( انما مثل صاحب القرآن كمثل الابل المعقلة ان عاهد عليها امسكها وان اطلقها ذهبت )) رواه البخاري ومسلم

Artinya: “*Sungguh, permissalan orang yang hafal Al quran itu ibarat pemilik unta yang diikat, jika ia selalu menjaganya niscaya bisa mempertahankannya, tetapi jika ia melepaskannya niscaya unta itu akan pergi.*” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>47</sup>

Dari hadits diatas sudah sangat jelas bahwa orang yang menghafalkan Al quran harus menjaganya dari kelupaan, karena menghafal itu adalah tanggung jawab yang besar namun mulia.

Kegiatan pembelajaran tidak bisa terlepas dari sebuah cara untuk menyampaikan materi atau metode. Yang dimaksud dengan metode disini

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>47</sup>Al-Hadis, *At-Tibyan Adab Penghafal Al quran*, Al-Qowam, Sukoharjo, hlm. 62.

adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.<sup>48</sup> Kegiatan *Tahfidzul Quran* di SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus menggunakan metode Qiraati yang didalamnya terdapat beberapa strategi, yaitu:

a. Klasikal

Klasikal artinya semua siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Strategi klasikal ini dibagi menjadi dua, yaitu klasikal kelompok dan klasikal besar.

1) Klasikal kelompok

Klasikal kelompok yaitu siswa belajar bersama-sama dengan cara dikelompokkan sesuai dengan kelas dan pencapaian juznya. Misal, kelompok kelas 1 juz 1, kelompok kelas 1 juz 2, kelompok kelas 1 juz 3, dan seterusnya. Klasikal kelompok dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Klasikal kelompok baca simak yaitu salah satu siswa membaca Al quran sedangkan yang lain mendengarkan dan menyimaknya.
- b) Klasikal kelompok Istimrar yaitu guru membacakan ayat Al quran kemudian siswa melanjutkan bacaan Al quran gurunya dengan cara menghafal.

2) Klasikal Besar

Klasikal besar artinya siswa belajar bersama-sama dalam satu kelas. Misal, kelas 1 *tahfidz* terdiri dari juz 1-5, yang termasuk kegiatan klasikal besar yaitu baca bersama. Baca bersama yaitu guru dan siswa membaca Al quran bersama-sama dalam satu kelas. Misal, kelas 1 berarti guru dan siswa membaca Al quran mulai juz 1-5 secara bergulir.

---

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 131.

b. Individual

Individual artinya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu atau secara individual. Strategi individual ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) *Ngelo*

*Ngelo* yaitu siswa menambah hafalan Al quran sesuai dengan kemampuannya.

2) Setoran atau sorogan

Setoran yaitu siswa menyetorkan hafalan Al qurannya kepada guru *Tahfidzul Quran* untuk dikoreksi kebenaran dan ketepatannya.

Dari strategi tersebut menurut penulis, dalam bukunya Ahsin W. Al-Hafidz siswa SD Qiraati Miftahus Saadah menggunakan metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.<sup>49</sup> Dalam praktiknya pada kegiatan *ngelo* (menambah hafalan sendiri) siswa SD Qiraati Miftahus Saadah sering mengulang-ulang ayat yang dihafalnya yang akan disetorkan kepada gurunya.

Evaluasi atau penilaian merupakan instrument yang amat penting bagi guru dalam menentukan tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan, penilaian umumnya dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah dikuasai oleh pesertanya. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan untuk menentukan penguasaan terhadap program yang diberikan. Jika dianggap telah menguasai maka siswa dinyatakan telah lulus, sebaliknya jika dianggap belum, maka siswa tersebut dapat dinyatakan tidak lulus.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al quran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm 63.

<sup>50</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 221.



Pada kegiatan *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah menurut penulis menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif serta evaluasi non tes.

- a. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/ topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.<sup>51</sup> Dalam praktiknya di SD Qiraati Miftahus Saadah evaluasi ini berbentuk tes tertulis dan tes kenaikan juz.
- b. Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit lainnya.<sup>52</sup> Dalam praktiknya evaluasi sumatif yang digunakan di SD Qiraati Miftahus Saadah adalah pada saat kenaikan kelas Tahfidz atau seremonial.

Evaluasi formatif dan sumatif adalah hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Sementara evaluasi non tes digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dari ranah afektif dan psikomotorik.

Dari pelaksanaan program Tahfidzul Quran SD Qiraati Miftahus Saadah, peneliti menemukan pembelajaran Tahfidzul Quran yang belum dilakukan oleh lembaga lain, pembelajaran Tahfidzul Quran di SD Qiraati Miftahus Saadah adalah sebagai berikut:

- a. MP yakni baris diluar kelas untuk melakukan baca bersama sesuai kelas tahfidznya.
- b. Ngelo yaitu menambah hafalan sendiri sesuai kemampuan.
- c. Setoran atau sorogan.
- d. Baca simak kelompok kecil.
- e. Istimrar yaitu sambung ayat.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 223.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 223.

- f. Baca simak bersama
- g. Murajaah yaitu mengulang-ulang hafalan Al quran.
- h. Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Dari pembelajaran Tahfidzul Quran di SD Qiraati Miftahus Saadah diatas dapat diterapkan di lembaga-lembaga yang mempunyai program Tahfidzul Quran.

## **2. Hasil Pelaksanaan Program *Tahfidzul Quran* di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018**

SD Qiraati Miftahus Saadah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah pengawasan Qiraati pusat. SD ini bertujuan untuk melahirkan generasi Qurani di usia yang masih dini. Lembaga ini merupakan lembaga yang usianya relatif muda dikarenakan baru berdiri pada tahun 2013 kemarin. Sehingga kelas tertinggi saat ini berada ditingkatan kelas 4 SD. Target awal dari program *Tahfidzul Quran* di lembaga ini adalah siswa lulus SD khatam 30 juz. Alhamdulillah sampai saat ini siswa hafalan siswa semakin hari semakin meningkat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pencapaian juz yang diperoleh siswa SD Qiraati Miftahus Saadah rata-rata masih berada di kelas 1 *Tahfidz* yakni juz 1 sampai juz 5. Namun ada juga yang berada di tingkatan kelas dua yakni juz 1 sampai juz 10 sekitar 4 orang. Dan tertinggi adalah juz 13 dari kelas 4 ananda Ahmad Abdul Majid. Kelas satu SD rata-rata masih finishing yang akan di imtaskan di bulan Muharram ini.

Melihat hasil pencapaian hafalan siswa siswi SD Miftahus Saadah yang beragam ini, untuk mencapai target membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Seandainya sampai lulus SD siswa siswi belum khatam 30 juz maka akan di buka SMP Miftahus Saadah untuk melanjutkan program Tahfidzul Quran tersebut.<sup>53</sup>

Dari data pengamatan peneliti untuk mencapai khatam 30 juz setelah lulus SD merupakan hal yang berat. Karena melihat hasil

---

<sup>53</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.

pencapaian juz yang rata-rata masih berada di kelas satu tahfidz. Seandainya dari awal sudah ada target setiap tahunnya anak harus hafal sebanyak 5 juz kemungkinan besar lulus SD bisa khatam 30 juz. Namun disamping ada target setiap tahun anak harus hafal 5 juz, juga harus ada hal pendukung lain yang perlu diperhatikan yaitu seandainya anak mondok maka kegiatan *Tahfidzul Quran* akan lebih terarah dan anak akan terbimbing untuk menghafal.

Dengan adanya mondok maka kegiatan anak sehari-hari akan terpantau. Mulai dari kegiatan menghafal, bermain sampai istirahat untuk tidur. Perlu diperhatikan lagi, jika anak mondok maka harus ada pengganti orangtua atau *murobbi* sebagai bentuk perhatian dari orangtua mereka sendiri. Tugas *murobbi* yaitu sebagaimana tugas orangtua kepada anaknya. Maka dalam perekrutan seorang *murobbi* haruslah orang yang sudah berpengalaman dalam mengasuh anak.

#### 1. Jumlah Hafalan Siswa SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus

Menghafal Al quran merupakan tanggung jawab yang besar, orang yang hafal Al quran harus selalu bersama Al quran atau menjaganya. Hal yang paling sulit dalam menghafal Al quran adalah menjaganya dari kelalaian. Berbeda dengan menambah hafalan, kebanyakan dari siswa SD Qiraati Miftahus Saadah ini sangat cepat sekali dalam menambah hafalan, namun disaat mengulang hafalan tersebut banyak dari mereka yang kesulitan dalam merangkai ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Inilah yang mempengaruhi jumlah hafalan siswa SD Qiraati Miftahus Saadah.

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka dari pihak lembaga perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan

kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.<sup>54</sup> Hal ini ada kaitannya dengan mondok. Seandainya siswa SD Qiraati Miftahus Saadah mondok, maka pembuatan target akan lebih mudah dan terpantau. Namun tidak menutup kemungkinan jika tidak mondok, pembuatan target juga bisa dilakukan dengan dihafalkan dirumah, tapi harus ada kerjasama yang kuat antara guru, siswa, dan orangtua untuk mengontrol hafalan anak.

Dalam menentukan jumlah hafalan harus ada target minimal hafalan harian sesuai dengan kemampuan. Target tersebut harus dimiliki dalam proporsi sedang, sesuai kemampuan dan waktu khusus yang disediakan untuk menghafal Al quran. Jangan sampai target terlalu sedikit, sehingga membuat malas dan menurunkan semangat disebabkan hafalan tertunda. Dan jangan pula target terlalu banyak sehingga justru menyulitkan siswa sehingga tidak mampu untuk menguasai.<sup>55</sup>

Setelah pembuatan target hafalan maka tugas selanjutnya yaitu selalu murojaah atau mengulang-ulangnya. Seseorang tidak akan hafal Al quran tanpa kontinyu melakukan murojaah. Tanpa murojaah hafalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya bila tidak mengulanginya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ((  
انما مثل صاحب القرآن كمثل الابل المعقلة ان عاهد عليها امسكها وان  
اطلقها ذهبت)) رواه البخاري ومسلم

Artinya: “*Sungguh, permisalan orang yang hafal Al quran itu ibarat pemilik unta yang diikat, jika ia selalu menjaganya niscaya bisa mempertahankannya, tetapi jika ia melepaskannya niscaya unta itu akan pergi.*” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al quran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm 77.

<sup>55</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syintiqi, *Kiat Mudah Menghafal Al quran*, Gazzamedia, Solo, 2011, hlm. 79.

<sup>56</sup> Al-Hadis, *At-Tibyan Adab Penghafal Al quran*, Al-Qowam, Sukoharjo, hlm. 62.



Sudah menjadi tugas orangtua dan guru (dikarenakan anaknya tidak mondok) untuk selalu mengingatkan anaknya bermurojaah. Jangan pernah lelah untuk menyemangatnya, memotivasinya, memberi *reward* supaya mereka semangat untuk murojaah.

Tabel 10

Jumlah Hafalan Siswa SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog  
Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>57</sup>

No.	Nama Siswa	Kelas	Juz
1.	Saskiya Zulfa Amelia	1	3
2.	Zakiyatun Nurin Azzahra	1	1
3.	Aulia Nikmah Mabruroh	2	4
4.	Aurel Okta Alina Putri	2	4
5.	Dewi Fatimah	2	4
6.	Miliya Ilzami	2	1
7.	M. Izzil Mubarak	2	1
8.	Najwa Chusna	2	1
9.	Rizkiya Salsabila	2	3
10.	Sauzan Putri Aqila	2	4
11.	Salsabila Azzahro	2	1
12.	Sofia Ahda Salsabila	2	3
13.	Syfa Fauziyah	2	2
14.	Auliya Hanum	3	2
15.	Cinta Alyadika Minata	3	2
16.	Fairuz Zuhair	3	2
17.	Ghahida Suraya	3	4
18.	M. Amar Faruq	3	1
19.	M. Raya Pratama	3	1

<sup>57</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 6 September 2017, pukul : 08.00 WIB.

20.	M. Zaky Syahril Maulana	3	2
21.	Ramaeza Elya Rafafa Asyila	3	8
22.	Saputra Wibowo	3	2
23.	Sofi Ananta Azizia	3	2
24.	Syauna Tahta Syakira	3	3
25.	Yasmin Al-Thaf	3	2
26.	Afrida Putri Anasha	4	10
27.	Ahmad Abdul Majid	4	13
28.	Idelia Irma Kirana	4	10
29.	Lailatus Syarifah	4	5
30.	Naili Maftukhah	4	4
31.	Nuzil Lisifail Walidain	4	2
32.	Risfiya Intan Pratiwi	4	5
33.	Salsabila Fitria Aini	4	5
34.	Tsania Qonita Abida	4	10
35.	Zuyyina Nura Fatimah	4	5

keberagaman jumlah hafalan siswa SD Qiraati Miftahus Saadah dipengaruhi oleh rajin tidaknya siswa dalam menghafal, motivasi siswa dalam menghafal dan tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Jika siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan motivasi yang tinggi maka dalam penambahan jumlah hafalan mereka akan selalu meningkat.

## 2. Kualitas bacaan hafalan Al quran siswa SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus

Kualitas bacaan siswa dalam menghafal Al quran berbeda-beda, ada yang biasa, cukup, dan bagus. Hal ini tergantung dari rajin tidaknya siswa membaca Al quran. Selain itu juga tergantung pada penerapan ilmu tajwid dan makhorijul khuruf yang sudah mereka pelajari di TPQ.

Rata-rata bacaan siswa dalam menghafal Al quran adalah cukup bagus, hal ini penulis lihat disaat MP dan baca bersama 30 menit

terakhir. Rata-rata dari mereka sudah memperhatikan tajwid dan makhorijul khurufnya.

Dalam menghafal Al quran jika bacaan siswa salah maka guru akan membetulkannya. Jika kesalahan tersebut diulang-ulang maka guru akan memberi keterangan pada buku prestasinya apa kesalahan anak tersebut. Dari keterangan tersebut siswa diminta untuk memperbaiki bacaannya, contoh kurang dengung, kurang panjang, waqofnya kurang tepat, dan lain-lain.

Jika bacaan siswa kurang maksimal maka guru akan menyatakan (L- atau kurang lancar) dan harus diulangi lagi pada pertemuan berikutnya. Sebaliknya jika bacaan siswa sudah bagus dan maksimal maka guru akan menyatakan (L atau lancar) dan siswa tersebut dapat melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya.

Dalam bukunya Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi menyebutkan ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar bisa menghafal Al quran<sup>58</sup>, yaitu:

- a. Bacaan yang benar, ini dilakukan dengan mengoreksi harokat, membenarkan makhroj, dan membetulkan bunyi akhir ayat. Dalam implementasinya syarat pendaftaran masuk SD Qiraati Miftahus Saadah adalah sudah sampai pada jilid Gharib-B. Hal ini mengandung maksud anak yang sudah masuk Gharib-B mereka sudah lancar dalam membaca Al quran dan sudah menyelesaikan pelajaran tajwidnya. Oleh karena itu persyaratan menghafal Al quran di SD Qiraati Miftahus Saadah ini setelah mereka lulus dari imtas. Karena ujian imtas merupakan ujian membaca Al quran meliputi makhorijul khurufnya, tajwidnya, gharibnya harus dikuasai oleh anak.
- b. Hafalan yang lancar, hafalan yang baru harus menjadi hafalan yang kuat dan lancar.
- c. Membacakan hafalan kepada hafidz lain.

---

<sup>58</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syintiqi, *Op.Cit.*, hlm. 86.

- d. Menyambungkan hafalan yang baru dengan yang lama, dalam implementasinya siswa SD Qiraati Miftahus Saadah rata-rata kesulitan dan inilah yang menjadi hambatan dan keluhan para guru *Tahfidzul Quran*.
3. Prestasi yang diperoleh siswa dalam menghafal Al quran.

Hasil kegiatan *Tahfidzul Quran* bisa juga dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh siswa SD Qiraati Miftahus Saadah. Lomba yang diikuti tidak hanya pada tingkat kecamatan saja, namun juga kabupaten bahkan nasional juga diikuti. Dalam mengikuti lomba diberbagai tingkatan ini merupakan salah satu bentuk motivasi lembaga kepada anak. Dengan diikutkan lomba, anak akan semakin semangat dalam menghafal Al quran.<sup>59</sup> Berikut perolehan prestasi diberbagai tingkatan dalam bidang *Tahfidzul Quran*:

- a. Juara 1 lomba MTQ tingkat kecamatan tahun 2015 kategori putra.
- b. Juara 2 lomba MTQ tingkat kecamatan tahun 2016 kategori putra.
- c. Juara 1 lomba MTQ tingkat kecamatan tahun 2016 kategori putra.
- d. Juara 1 lomba MTQ tingkat kabupaten tahun 2017
- e. Juara 3 lomba Festival Qiraati tingkat Nasional tahun 2016 kategori *Tahfidz*
- f. Juara 3 lomba Pentas PAI tingkat kabupaten tahun 2016
- g. Mengikuti lomba FASI (Festival Anak Shaleh) tingkat Kabupaten
- h. Mengikuti lomba LFS2N.<sup>60</sup>

Dari hasil prestasi yang telah diraih oleh siswa SD Qiraati miftahus Saadah menjadi faktor pendukung sendiri untuk menyulut semangat mereka. Karena dengan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al quran mereka akan mendapatkan penghargaan. Hal ini karena ada beberapa manfaat penghargaan, yaitu:

---

<sup>59</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.

<sup>60</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus, tanggal 19 Agustus 2017, pukul : 09.00 WIB.



- a. Membantu kita untuk mendorong perilaku yang baik dan kerja keras
- b. Membantu kita untuk memotivasi siswa , terutama siswa-siswa yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha keras
- c. Mendorong kita untuk mengambil pendekatan positif terhadap siswa
- d. Dapat memotivasi siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.<sup>61</sup>

Perlu diketahui penghargaan tidak harus berupa barang yang mewah maupun mahal, namun dapat berupa ucapan selamat, senyuman, dan lain-lain.

### **3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran di SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018**

Keberhasilan sebuah program pendidikan tidak terlepas dari berbagai dukungan beberapa pihak yang bersangkutan. Program *Tahfidzul Quran* SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus dapat berjalan sampai saat ini tidaklah berjalan dengan sendirinya melainkan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Diantara faktor pendukung program *Tahfidzul Quran* SD Qiraati Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

#### **a. Guru**

Guru sebagai faktor pendukung dari program *Tahfidzul Quran* apabila guru tersebut disiplin, aktif dan bacaan Al qurannya sesuai dengan tajwid sehingga dapat diterima oleh siswa siswinya.

Dalam kitab *At-Tibyan* karangan Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi menyuruh orang yang mencari ilmu untuk berguru

---

<sup>61</sup> Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Terj. Gina Gaina, Erlangga, 2011, hlm. 104.

kepada guru yang berkompeten, yang jelas agamanya, nyata ilmunya, dan telah terkenal kapasitas ilmunya.<sup>62</sup>

Dalam bukunya Ahmad Salim Badwilan, terdapat 9 nasihat untuk meningkatkan potensi pengajar Al quran, yaitu:

- 1) Hendaknya mengajarkan bacaan yang benar dan hukum-hukum tajwid sebisa mungkin kepada siswa. Sehingga bacaan mereka akan meningkat dan lisan mereka akan benar dalam membaca Al quran.
- 2) Mayoritas para pelajar merasa malu untuk memperbagus suara mereka dan membaca Al quran secara tartil. Maka, tugas pengajar memberikan dorongan kepada siswanya untuk melakukan hal tersebut dan bersikap tegas. Laranglah tertawa saat membaca, sebab mereka sedang belajar Al quran.
- 3) Tafsirkanlah ayat-ayat Al quran kepada para siswa dengan tafsiran yang jelas dan mudah saat membacanya.
- 4) Janganlah melakukan hal yang rendah terhadap Al quran seperti pengajar lainnya yang hanya sekedar menghidupkan tape recorder untuk para siswanya.
- 5) Wahai pengajar materi keagamaan, sesungguhnya bebanmu sangat besar dan tanggung jawabmu sangatlah berat.
- 6) Janganlah menjadikan jam pelajaranmu hanya sebatas rutinitas.
- 7) Ingatkanlah para siswa terhadap kesalahan dari sisi agama saat pelajaran. Dan berikanlah motivasi kepada mereka untuk mencari ilmu dan beramal dengannya.
- 8) Jadilah contoh pada dirimu, pakaianmu, dan akhlakmu saat didalam kelas maupun diluar kelas.
- 9) Dengan cara mengajarmu, maka jadikanlah para siswamu merasa rindu terhadap materi-materi agama.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi ,*At-Tibyan Adab Penghafal Al quran*, Al-Qowam, Sukoharjo, hlm. 40.

<sup>63</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al quran*, Wacana Ilmiah Pres, Solo, 2012, hlm. 201.

Dari pernyataan diatas sudah sangat jelas bahwa faktor pendukung dari berhasilnya sebuah pembelajaran adalah seorang guru yang berkompeten dalam ilmu pendidikan, memiliki pribadi yang baik, dan agama yang lurus.

b. Siswa

Siswa sebagai faktor pendukung dari program *Tahfidzul Quran* dari segi keaktifannya, kedisiplinannya, motivasinya, merupakan keinginan sendiri tanpa paksaan dan semangat menghafalkannya.

c. Orangtua

Motivasi dan dukungan dari orangtua sangat penting untuk meningkatkan hafalan siswa. Karena peran orangtua sangat dibutuhkan setelah anak pulang dari sekolah untuk murajaah (mengulang hafalan).

Peran seorang ibu dalam mengarahkan anak-anaknya sangat penting. Dr. Qasim Ismail, dosen pada fakultas Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Universitas al-Azhar berkata, “seorang ibu wajib mendorong anak-anaknya untuk menghafal Al quran dan pergi ke masjid, menanamkan kecintaan dalam diri anak-anaknya untuk membaca Al quran serta melakukan shalat. Seorang ibu bisa mendorong mereka agar menghafal Al quran dengan memberikan hadiah-hadiah yang bermanfaat”<sup>64</sup>

d. Murajaah

Murajaah yaitu pengulangan hafalan Al quran yang telah dihafal oleh siswa. Karena murajaah yang intensif membuat siswa memiliki keterkaitan yang kontinyu dengan Al quran. Murajaah ini sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa. Dari hasil pengamatan kegiatan murajaah yang dilakukan dirumah telah terlaksana dan terlihat teratur. Hal ini dibuktikan dengan terisinya buku penghubung murajaah dengan orangtua siswa selalu di tandatangani oleh orangtua mereka.

---

<sup>64</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al quran*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 253.

e. Waktu yang maksimal

Dalam menghafal Al quran sebaiknya memilih waktu yang tepat. Diantara waktu yang paling utama adalah sebelum waktu shalat fajar dan sesudahnya. Karena pada waktu-waktu tersebut, keadaan pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi.<sup>65</sup> Namun selain waktu yang telah disebutkan diatas pasti ada waktu yang pas untuk menghafal Al quran seperti sehabis shalat, dan lain-lain.

f. Fasilitas

Fasilitas yang diberikan dalam kegiatan *Tahfidzul Quran* adalah Al quran cetakan dari Toha Putra versi Al-Qodir. Karena menurut beliau (bapak Yusuf Muhajir Ilallah) Al quran ini lebih baik dibandingkan Al quran yang lain karena sudah diuji oleh Qiraati pusat.

g. Kondisi lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah harus menjadi tempat yang nyaman untuk menghafal, terhindar dari polusi, bising, keramaian, dan lain-lain.

Dari semua faktor pendukung diatas, merupakan hal yang sangat penting untuk dikondisikan, mulai peran guru, peran siswa, peran orangtua, murojaah, waktu yang maksimal, fasilitas dan kondisi lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program *Tahfidzul Quran* SD Miftahus Saadah Gondosari Gebog Kudus memiliki hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu:

a. Mudahnya menambah hafalan namun sulit dalam penjagaan.

Untuk mengatasi hambatan ini peran guru dan orangtua sangatlah penting. Dari pihak guru hendaknya selalu mengingatkan siswanya untuk lebih sering murajaah. Dan orangtua hendaknya siap dan jangan pernah bosan untuk menemani anaknya bermurojaah karena mengingat sang anak tidak mondok, maka murojaah menjadi tanggung jawab orangtua.

---

<sup>65</sup>Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al quran*, Terj.Dinta, Insan Kamil, Solo, 2010, hlm. 79.



b. Keterbatasan sarana berupa kelas

Sarana belajar merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>66</sup> Persediaan sarana yang terbatas atau kurang akan menghambat proses belajar dan mengajar. Karena penyediaan sarana pendidikan disuatu sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang.

c. Rasa malas yang kadang menghampiri siswa.

Hendaknya peran guru dan orangtua selalu memotivasi memberi semangat dengan memberi reward jika perlu, supaya anak semangat dalam menghafal Al quran.

d. Godaan dari dunia luar berupa bermain, tayangan televisi, kurang pencegahan terhadap HP, dan lain-lain.

Dikarenakan anak tidak mondok, maka setelah anak pulang dari sekolah adalah menjadi tanggung jawab orangtua. Hendaknya orang tua selalu mengawasi atau mengontrol kegiatan anaknya selama ada dirumah. Bukan berarti tidak boleh bermain melainkan membatasi waktu bermainnya sehingga dapat memaksimalkan hafalan Al qurannya.

---

<sup>66</sup>Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 99.